

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN *CAPITAL TURNOVER*
DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS PEFINDO25
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020)**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



OLEH :

CAMELIA HANDAYANI

185310946

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Camelia Handayani
NPM : 185310946
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Capital Turnover Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020)

Disahkan Oleh:
PEMBIMBING

Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASILAN SKRIPSI

Yang bertanda yang di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN *CAPITAL TURNOVER* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseuruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 20 Juli 2022

Yang memberi pernyataan,



Camelia Handayani
NPM:185310946



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
جامعة الإنشاد الإسلامية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru Riau, Indonesia 28284
Telp: +62 761 874874 Fax: +62 761 874834 Email: info@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : CAMELIA HANDAYANI
NPM : 185310946
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN *CAPITAL TURNOVER* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS PEFINDO25 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1339/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 2021-11-03 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M. Acc., CPA.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
Nama : Camelia Handayani
N P M : 185310946
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN CAPITAL TURNOVER DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Index Pefindo25 yang terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pasca Tanggal: 04 November 2021
Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

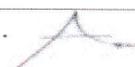
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Camelia Handayani
NPM : 185310946
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Capital Turnover Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020).
Pembimbing : 1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 19 Januari 2022

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

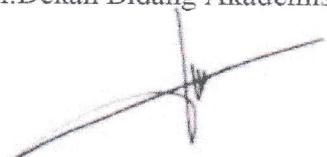
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Ketua	1. 
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	2. 
3.	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 19 Januari 2022
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 185310946
 Nama Mahasiswa : CAMELIA HANDAYANI
 Dosen Pembimbing : 1. Dr AZWIRMAN SE., M. Acc, CPA 2. Dr AZWIRMAN SE., M. Acc, CPA
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Capital Turnover Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI Periode 2016 - 2020)
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of the Effect of Diamond Fraud and Capital Turnover in detecting Fraudulent financial Statements (Empirical Study on Pefindo25 Indeks Companies listed on the IDX for the 2016 - 2020 period)
 Lembar Ke : 1 (SATU)

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	08/12/2021	Bab 1 sampai Bab 3 dan Daftar Pustaka	1. LBM pada GAP 2. Jelaskan alasan memilih variabel capital turnover	
			3. Tambah penelitian terdahulu 4. Tambahkan penjelasan pada Definisi variabel penelitian	
2	15/12/2021	Bab 1 sampai Bab 3 dan Daftar Pustaka	1. Perubahan judul dan Penambahan Tahun Penelitian menjadi 5 tahun 2. Perbaiki sampel	
3	20/12/2021	Bab 1 Sampai Bab 3 dan Daftar Pustaka	ACC seminar proposal	
4	31/05/2022	Bab 1 sampai Bab 5 dan Daftar Pustaka	1. Pada bab 4 Perbaiki penjelasan uji parsial (uji t) hanya pakai nilai sig 2. Pada uji Determinasi di tabel nilai R square yang digunakan 3. Perbaiki Simpulan	
5	02/06/2022	Bab 1 sampai Bab 5 dan Daftar Pustaka	1. Perbaiki Simpulan	
6	25/06/2022	Bab 1 sampai Bab 5 dan Daftar Pustaka	ACC seminar hasil	

Pekanbaru, 01 Agustus 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTG1MZEWOTQ2

(Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 676 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

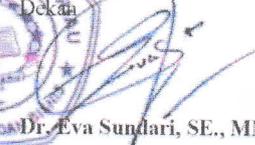
- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Camelia Handayani
N P M : 185310946
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Capital Turnover Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Yang Terdaftar di Bei Periode 2016 – 2020).

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Halimahtussakdiyah, SE., M.Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nina Nursida, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 Juni 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

- Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
- Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
- Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
- Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

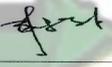
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Camelia Handayani
NPM : 185310946
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Capital Turnover Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Yang Terdaftar di Bei Periode 2016 – 2020).
Hari/Tanggal : Kamis 30 Juni 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA		

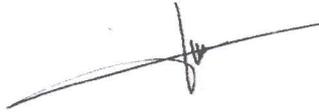
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc		
2	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 78)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 30 Juni 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 676/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 29 Juni 2022, Maka pada Hari Kamis 30 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

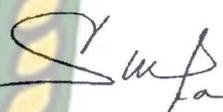
- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Camelia Handayani |
| 2. NPM | : 185310946 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Capital Turnover Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Yang Terdaftar di Bei Periode 2016 – 2020). |
| 5. Tanggal ujian | : 30 Juni 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 79,65 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

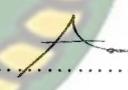
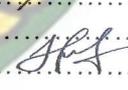
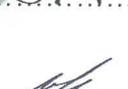
Sekretaris


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
2. Efi Susanti, SE., M.Acc
3. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA

 (.....)
 (.....)
 (.....)

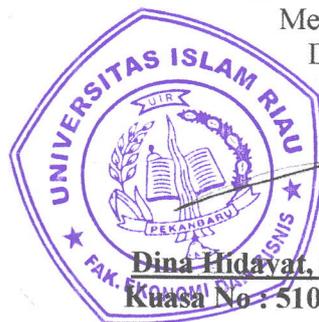
Notulen

1. Nina Nursida, SE., M.Acc

 (.....)

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Mengetahui
Dekan,




Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Camelia Handayani
NPM : 185310946
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dan *Capital Turnover* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2020)

Disetujui Oleh:

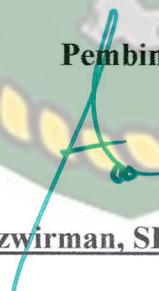
Tim Penguji

1. Efi Susanti, SE., M.Acc
2. Halimatusakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA

Tanda Tangan

()
()

Pembimbing



Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi S1



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud diamond* dan *capital turnover* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan indeks pefindo25 yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Dengan jumlah sampel 6 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dan dengan bantuan program IBM SPSS versi 21.

Hasil penelitian secara parsial yaitu tekanan yang diproksikan dengan *financial target* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, kemampuan yang diproksikan dengan *directos change* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dan *capital turnover* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian secara simultan yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *capital turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud Diamond, financial target, nature of industry, change in auditor, directos change, capital turnover*, kecurangan laporan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of diamond fraud and capital turnover in detection fraudulent financial statements, either partially or simultaneously on the pefindo25 index companies listed on the IDX for the period 2016 – 2020. With a total sample of 6 companies. Sample selection using purposive sampling and data analysis, classical assumption test and hypothesis testing and with the help of the IBM SPSS version 21 program.

The result of the partial study are rhat pressure prodied by financial targets has no significant positive effect on financial statement fraud, opportunity proxied by the nature of industry has a significant positive effect on financial statement fraud, rationalization proxied by change in auditors has no significant positive effect financial statement fraud, the capability as proxied by directors change has no significant positive effecton financial statement fraud, and capital turnover has no significant positive effect on financial statement fraud. Simultaneous research result, namely pressure, opportunity, rationalization, capability and capital turnover have a significant positive effect on financial statement fraud.

Keywords: *fraud diamond, financial target, nature of industry, change in auditor, directors change, capital turnover, financial statement fraud*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Berkat petunjuk-NYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND DAN CAPITAL TURNOVER DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS PEFINDO25 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020”**.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan ALLAH SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang - orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE, MM, CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE, M.Si.,Ak.,CA sebagai ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

4. Bapak Azwirman, SE., M. Acc., CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan bermanfaat dan selalu dalam keberkahan ALLAH SWT. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ayah dan Mamak tersayang Sudarso dan Catmiah penulis ucapkan terimakasih yang dengan sepenuh hati memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, semangat serta motivasi yang tak pernah pudar, semoga nantinya penulis dapat membanggakan Ayah dan Mamak.
7. Adikku Hanum Eka Sistiarani yang dengan tulus, penuh kasih sayang, memberikan dorongan semangat dan do'a yang tidak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman masa depan Restu Bayu Pradana Putra yang selalu memberikan support dan do'a selama penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada sahabatku Dhea Ananda Nurfitriya yang memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman – teman spesialku sekaligus teman kontrakan Stopik Princes, Racun, Sarap dan Lipeh yang telah banyak memberikan motivasi dan kontribusi serta bertukar pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Juli 2022

Penulis,

CAMELIA HANDAYANI



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah.....	9
1.3.Tujuan Penelitian	10
1.4.Manfaat Penelitian	11
1.5.Sistematika Penelitian.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	14
2.1Telaah Pustaka.....	14
2.1.1.Teori Keagenan.....	14
2.1.2.Fraud	15
2.1.3.Fraud Triangle	18
2.1.4.Fraud Diamond	25
2.1.5.Capital Turnover	26
2.1.6.Profitability.....	27
2.1.7.Liquidity.....	28

2.1.8. <i>Asset Composition</i>	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3. Model Penelitian	33
2.4. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Desain Penelitian	41
3.2. Objek Penelitian	41
3.3. Definisi Variabel Penelitian	41
3.3.1. Variabel Dependen (Y)	42
3.3.2. Variabel Independen	44
3.4. Populasi dan Sampel	48
3.4.1. Populasi	48
3.4.2. Sampel	48
3.5. Jenis dan Sumber Data	50
3.6. Teknik Pengumpulan Data	50
3.7. Metode Analisis Data	50
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	50
3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.7.3. Uji Asumsi Klasik	52
3.7.4. Uji Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)	56
4.1.2. Sejarah Singkat Perusahaan Indeks Pefindo25	57
4.2. Hasil Penelitian	60
4.2.1. Analisis Deskriptif Data	60
4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda	63
4.2.3. Uji Asumsi Klasik	65
4.2.4. Uji Hipotesis	69
4.3. Pembahasan	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	81
5.1. Simpulan	81
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR LAMPIRAN	88
BIODATA PENULIS	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Free</i>	16
Gambar 2.2 <i>Fraud Triangle</i>	19
Gambar 2.3 <i>Fraud Diamond</i>	25
Gambar 2.4 Model Penelitian	33



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian	49
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Perusahaan Indeks Pefindo25	49
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik Data.....	61
Tabel 4.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	66
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	68
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t).....	69
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F).....	72
Tabel 4.9 Uji Determinasi (R^2)	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Seluruh Perusahaan Indeks Pefindo25	88
Lampiran 2 Perhitungan <i>F-SCORE</i>	97
Lampiran 3 Perhitungan Tekanan diproksikan <i>Financial Target</i>	104
Lampiran 4 Perhitungan Kesempatan diproksikan <i>Nature Of Industry</i> ..	105
Lampiran 5 Perhitungan Rasionalisasi diproksikan <i>Change In Auditor</i> .	105
Lampiran 6 Perhitungan Kemampuan diproksikan <i>Directos Change</i>	106
Lampiran 7 Perhitungan <i>Capital Turnover</i>	107



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan tahunan merupakan alat penting dalam operasi bisnis perusahaan. Posisi keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Salah satu bentuk tanggung jawab manajemen kepada *stakeholder* yaitu dengan melaporkan laporan keuangan. Laporan Keuangan mencakup informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan informasi lain yang digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan, baik dari pihak internal maupun eksternal.

Dengan menyampaikan informasi laporan keuangan, perusahaan bermaksud untuk menunjukkan secara jelas bahwa perusahaan dalam keadaan baik Fuadin (2017). Hal ini untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memenuhi harapan perusahaan saat mengambil keputusan Rahmayuni (2018). Untuk memenuhi harapan tersebut, manajemen terkadang dengan sengaja memanipulasi posisi keuangannya agar terlihat lebih menarik. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini merupakan bentuk penipuan yang sering disebut dengan istilah *fraud*. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam penelitian Rahmayuni (2018) kecurangan ialah upaya untuk mengelabui atau menipu orang lain untuk keuntungan individu. Pelaporan keuangan yang curang adalah upaya yang disengaja oleh perusahaan, untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor.

Banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang muncul dan menggemparkan dunia, salah satunya kasus ENRON pada tahun 1997 perusahaan yang bergerak dibidang energi mengalami kebangkrutan dan menghapus nilai pasar sahamnya senilai US\$ 78 miliar. Gugatan terhadap perusahaan sebesar US\$7,18 miliar merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah AS. Kasus serupa yang terjadi pada perusahaan *WorldCom* yaitu perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi telah terjadinya penipuan yang dilakukan oleh mantan CEO *WorldCom* menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut telah membuat aset perusahaan US\$ 103,9 miliar raib (*Liputan6.Com*, 2013).

Di Indonesia telah terjadi kasus serupa yakni kecurangan laporan keuangan salah satunya kasus PT Timah Tbk pada tahun 2018 yang telah melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggelembungkan laba bersih 5,76% lebih besar dibandingkan laba bersih yang dilaporkan 2017. Namun, PT Timah Tbk tersebut telah merevisi kesalahan laporan keuangan yang tadinya dilaporkan laba bersih sebesar Rp.531,53 miliar kini menjadi Rp.132,29 miliar dari sini terbukti bahwa manajemen melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan (*Kompas.Com*, 2020).

Kasus PT Timah Tbk terjadi saat emiten tersebut masih menjadi perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Pefindo25. Berdasarkan dari contoh kasus perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Pefindo25 masih memiliki peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan meskipun perusahaan tersebut tergolong emiten kecil atau menengah, namun emiten tersebut memiliki saham yang berkualitas bagus dan

kinerja likuiditas serta sangat memperhatikan kriteria yang dimiliki seperti total aset emitennya, tingkat pengembalian modal dan juga memiliki opini audit yang wajar. Dari ditetapkan kriteria tertentu dalam perusahaan tersebut maka banyak manajemen yang ingin mempertahankan posisi menjadi salah satu emiten Pefindo25. Oleh karena itu, tekanan yang dilakukan oleh manajer untuk mempertahankan posisi menjadi emiten Pefindo25 dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bahwa perusahaan Pefindo25 masih perlu diteliti.

Menurut Harahap (2017) dalam penelitian Annisa dan Majidah (2019) *Fraud* merupakan tindakan kecurangan dan dapat membuat hilangnya kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Pencegahan kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul apabila terjadi kecurangan. Oleh sebab itu perusahaan perlu memiliki sebuah alat yang mampu mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan di dalam perusahaan.

Ada beberapa teori yang menjelaskan teknis analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi kecurangan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut Cressey (1953) dalam penelitian Amar (2017) mengemukakan terdapat tiga kondisi yang ada dalam tindakan *fraud* yaitu Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut dengan segitiga kecurangan. Kemudian teori baru yang ditambahkan oleh Wolfe dan Hermanson

(2004) yaitu dengan Kemampuan (*capability*), dari keempat istilah tindakan *fraud* tersebut sering disebut *Fraud Diamond*.

Menurut SAS NO.99 dalam penelitian Fujiana (2021) ada empat jenis tekanan (*pressure*) yang mungkin menjadi faktor kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *Financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Needs*, dan *Financial Target*. Kemudian, mengklasifikasi peluang (*opportunity*) menjadi tiga kategori, yaitu *Nature of industry*, *Ineffective Monitoring*, *Internal Control*, dan *Unstable Organizational Structure*.

Penelitian Nurdin dan Fikri (2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor kemungkinan penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan, salah satunya adalah tekanan, tekanan adalah suatu dorongan manusia untuk bertindak sesuatu dengan melakukan penipuan yang disebabkan oleh tekanan secara *financial* maupun non *financial*, tetapi bisa juga disebabkan oleh individu itu sendiri. Tekanan dapat diprosikan dengan *financial target* dimana *financial target* adalah tujuan atau sasaran hasil yang diinginkan untuk dicapai oleh individu, kelompok dan organisasi keuangan perusahaan. Biasanya *financial target* dapat diukur dengan *ROA*, dimana semakin tinggi nilai *ROA* dalam perusahaan semakin rentan pula manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi et al (2021) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Fuadin (2017) mengungkapkan bahwa faktor lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan

adalah Kesempatan. Kesempatan adalah keadaan dimana terasa aman untuk melakukan tindakan curang. Kesempatan dapat diproksikan dengan *Nature of Industry*, *Nature of Industry* merupakan kondisi ideal perusahaan dalam industri dimana dalam laporan keuangan ada akun – akun tertentu yang menentukan besarnya saldo yang dimiliki oleh perusahaan. Biasanya kondisi perusahaan dapat diukur dengan rasio perubahan dalam piutang usaha. Besarnya jumlah piutang sebuah perusahaan tentunya akan mengurangi jumlah kas yang tersedia bagi perusahaan untuk kegiatan operasi, dengan rendahnya nilai kas dapat membuat pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadin (2017) yang menyatakan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan ialah Rasionalisasi dapat diproksikan dengan pergantian auditor atau sering disebut dengan *Change in Auditor*. Pergantian Auditor adalah bergantinya kantor akuntan publik yang lama diganti dengan yang baru, terkadang dengan pergantian auditor tersebut dapat menghilangkan jejak terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. *Change in Auditor* dapat diukur dengan variabel *dummy*. Hal ini dilakukan oleh Rahmayuni (2018), Anggraini (2019) dan Fujiana (2021) yang menggunakan proksi *Change in Auditor* untuk mengukur terjadinya kecurangan laporan keuangan menyatakan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin sering

perusahaan melakukan pergantian auditor ada kemungkinan indikasi kecurangan laporan keuangan.

Faktor lainnya yang memungkinkan dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan adalah *Capability* atau kemampuan, kemampuan yaitu kemampuan dimana seseorang merasa mampu untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Biasanya kemampuan diproksikan dengan *directors change* dimana pergantian direksi dapat menjadi seseorang melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan karena pelaku memanfaatkan kedudukan jabatannya dengan melakukan kecurangan laporan keuangan dan melakukan penyalahgunaan jabatan. *Directors change* dapat diukur dengan menggunakan *variabel dummy*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuni (2018) yang menyatakan bahwa perubahan direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selain dari *Fraud Diamond* beberapa peneliti seperti Zainudin dan Hashim (2016) dan Bunga (2020) telah melakukan penelitian menggunakan *capital turnover* atau perputaran modal, *Profitability*, *liquidity* dan *Asset Composition* sebagai alat mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan serta terbukti bahwa beberapa alat ukur untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Capital turnover merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Persaingan yang kompetitif antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya akan menghasilkan kinerja terbaik dalam perusahaan. Jika harapan tersebut tidak dapat dipenuhi maka akan menurunkan nilai kinerja

perusahaan, sehingga perusahaan harus menyajikan kinerja keuangan yang terbaik dan hal ini mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi nilai perputaran modal agar selalu terlihat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga (2020) menyatakan bahwa *capital turnover* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, berarti semakin tinggi nilai *capital turnover* maka semakin tinggi pula indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, serta dengan adanya hasil dari penelitian – penelitian sebelumnya, yang terkait dengan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk mencoba meneliti kembali faktor – faktor tersebut dengan variabel Tekanan (*Pressure*) yang diproksikan dengan *Financial Target*, Kesempatan (*Opportunity*) yang diproksikan dengan *Nature of Industry*, Rasionalisasi (*Rationalization*) yang diproksikan dengan *Change in Auditor*, Kemampuan (*Capability*) yang diproksikan dengan *Directors Change*. Variabel tersebut memiliki kesamaan dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh Fujiana (2021). Serta penelitian Fujiana (2021) dilakukan pada perusahaan BUMN non bank yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019, sementara peneliti menggunakan perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Namun peneliti menambahkan variabel baru yaitu *Capital Turnover* sebagai variabel untuk mengukur terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Alasan peneliti menambahkan variabel *Capital Turnover* sebagai alat ukur untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena agar ada perbedaan judul dari penelitian penelitian sebelumnya serta adanya kebaruan judul dari penelitian – penelitian sebelumnya, dan menurut Bunga (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, itu artinya semakin tinggi nilai dari *Capital Turnover* maka semakin tinggi pula indikasi terjadinya kecurangan, maka dari itu peneliti ingin mencoba kembali untuk membuktikan bahwa *Capital Turnover* dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Alasan peneliti memilih perusahaan Indeks Pefindo25 dengan periode pengamatan 2016 - 2020 dikarenakan pada tahun 2018 salah satu perusahaan yang tergolong Indeks Pefindo25 terjerat kasus manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan dari contoh kasus perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Pefindo25 masih memiliki peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan meskipun perusahaan tersebut tergolong emiten kecil atau menengah, namun emiten tersebut memiliki saham yang berkualitas bagus dan kinerja likuiditas serta sangat memperhatikan kriteria yang dimiliki seperti total aset emitennya, tingkat pengembalian modal dan juga memiliki opini audit yang wajar. Dari ditetapkan kriteria tertentu dalam perusahaan tersebut maka banyak manajemen yang ingin mempertahankan posisi menjadi salah satu emiten Pefindo25. Oleh karena itu, tekanan yang dilakukan oleh manajer untuk mempertahankan posisi menjadi emiten Pefindo25 dapat

mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bahwa perusahaan Pefindo25 masih perlu diteliti.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas terkait dengan adanya permasalahan yang timbul, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang disalurkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Capital Turnover* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 - 2020)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI
2. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI
3. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI
4. Apakah *Directors Change* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI
5. Apakah *Capital Turnover* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI

6. Apakah *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, *Directors Change* dan *Capital Turnover* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Change in Auditors* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Apakah *Directors Change* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Turnover* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Change in Auditor*, *Directors Change* dan *Capital Turnover* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *fraud diamond* dan *capital turnover* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan indeks pefindo25 yang terdaftar di BEI

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Investor agar lebih berhati-hati dalam berinvestasi serta dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan saat melakukan investasi.

3) Bagi Kreditor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kreditor dalam pengambilan keputusan agar lebih selektif dalam meminjamkan modal kepada perusahaan terkait dan melihat sudut pandang perusahaan yang telah melakukan kecurangan laporan keuangan.

4) Bagi Pemerintah, Bapepam dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah, Bapepam dan IAI sebagai bahan evaluasi dalam memantau dan mengatasi tindakan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Peneliti Selanjutnya sebagai referensi atau informasi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *fraud diamond* dan *capital turnover*.

1.5. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, membahas penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran serta membahas mengenai hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek pada penelitian, definisi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait gambaran umum objek pada penelitian, memaparkan hasil dari pengolahan data dan membahas hasil dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil pembahasan dan saran berupa solusi bagi permasalahan yang terdapat pada penelitian ini juga untuk penelitian berikutnya



BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan

Berkaitan dengan teori keagenan menurut Solehah et al. (2020:5) mengungkapkan sebagai:

“Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri dengan menimbulkan moral hazard yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham, sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.”

Teori keagenan merupakan suatu hubungan kerja sama antara pemilik saham dengan manajemen perusahaan dalam pengelolaan atas kekayaannya bertujuan meningkatkan kesejahteraan pemilik Nurdin dan Fikri (2020).

Penelitian Puspitadewi dan Sormin (2018) mengungkapkan bahwa teori keagenan merupakan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen Sebagai agen dalam suatu kontrak kerja sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan jalinan hubungan kerja sama antara pemilik saham yang disebut *principal* dengan manajemen perusahaan yang disebut sebagai *agent* dalam melakukan tanggung jawabnya dan untuk kepentingan pemegang saham.

Didalam sebuah perusahaan terdapat pemilik saham dan manajemen perusahaan yang saling bekerja sama dengan tujuan untuk mensejahterakan perusahaan tersebut. Pemilik saham sangat berharap agar manajemen perusahaan dapat mengelola dengan baik agar perusahaan berkembang. Namun, sering terjadi bahwa agen bukan semata-mata bertanggung jawab untuk kepentingan perusahaan ataupun terhadap pemilik saham, melainkan untuk mensejahterakan kepentingan pribadinya sendiri.

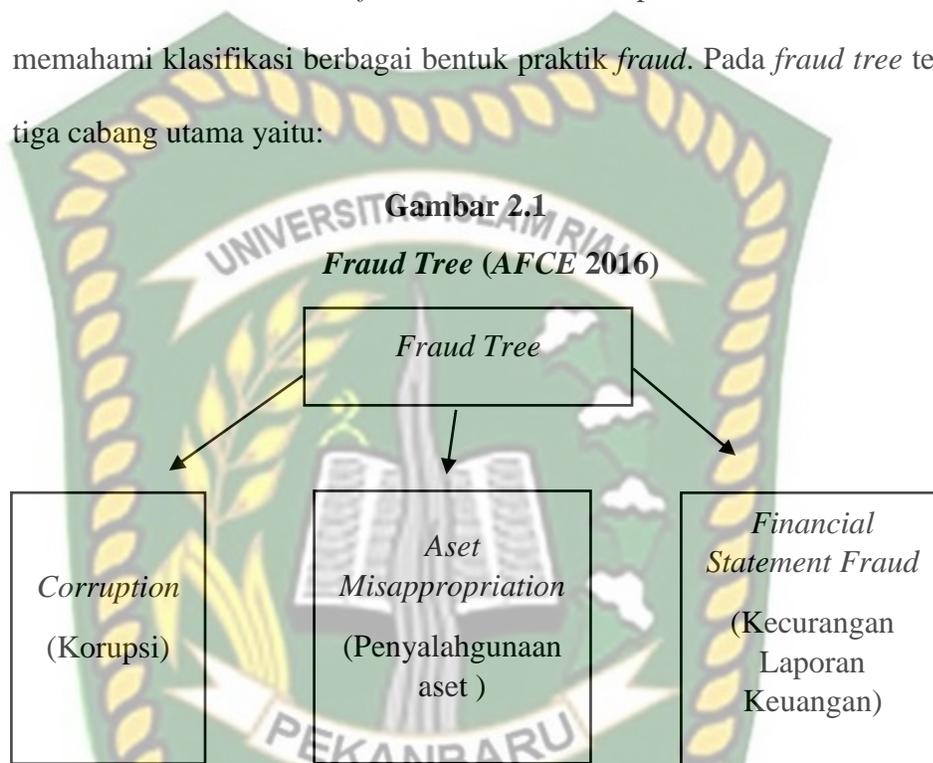
Dengan perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan adanya konflik antara manajemen dengan pemilik saham, dan mengakibatkan adanya tekanan (*pressure*) dimana agar kinerja perusahaan harus selalu terlihat baik. Dengan kinerja yang baik dari manajemen berharap dapat diberikan sebuah apresiasi (*rationalization*). Maka peluang *fraud* akan timbul jika manajemen memiliki kemampuan (*capability*) untuk melakukan kecurangan laporan keuangan serta adanya kesempatan (*opportunity*) dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

2.1.2. *Fraud*

Menurut Zimbelman et al. (2017) mengemukakan bahwa:

“*Fraud* (kecurangan) merupakan suatu istilah yang umum dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaiian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan kecurangan, termasuk kejutan, tipu muslihat, ataupun cara – cara yang licik dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan. Batasan satu – satunya dalam mendefinisikan kecurangan adalah hal – hal yang membatasi ketidakjujuran manusia.”

Associations of Certified Fraud Examiners atau *AFCE* (2016) menggambarkan skema atau kerangka praktik *fraud* dalam suatu bentuk *fraud tree*. Melalui skema dalam *fraud tree* tersebut dapat lebih memudahkan dalam memahami klasifikasi berbagai bentuk praktik *fraud*. Pada *fraud tree* terdapat tiga cabang utama yaitu:



- 1) Korupsi (*Corruption*) merupakan tindakan yang sering terjadi dan merupakan tindakan penipuan yang sulit dideteksi dan biasanya dilakukan oleh satu orang tetapi melibatkan pihak lain.
- 2) Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*) merupakan sebuah tindakan pencurian, penggelapan serta penyalahgunaan aset milik perusahaan.
- 3) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) merupakan pelaporan keuangan disajikan secara tidak benar adanya.

a Korupsi (*Corruption*)

Menurut Zachrie dan Wijayanto (2013:8) mengemukakan bahwa:

“ *Corruption is immoral conduct or practictices harmful or offensive to society* atau *a sinking to a state of low moral standards and behavior (the corruption of the upper classes eventually led to the fall of the Roman Empire).*”

Penelitian Fuadin (2017) mengungkapkan bahwa korupsi merupakan suatu tindakan penipuan atau *fraud* yang sulit untuk dideteksi karena melibatkan dua pihak yang bekerja sama untuk melakukan kecurangan tersebut. Penipuan ini sangat sering terjadi pada Negara-Negara berkembang, salah satunya Indonesia. Penegakan hukum yang buruk dan masih kurangnya kesadaran atas tata kelola yang baik untuk integritas.

b Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan Aset merupakan tindakan pencurian harta atau penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kepentingan diri sendiri.

Berkaitan dengan penyalahgunaan aset, Rahmatika (2020) mengungkapkan bahwa:

“*Asset misappropriation* meliputi penyalahgunaan atau pencurian aset perusahaan atau pihak lain. Hal ini adalah bentuk dari kecurangan yang termudah untuk dideteksi karena sifatnya dapat diukur atau dihitung (*definde value*). Contoh modus aset diantaranya adalah dengan cara menyembunyikan hasil dari pendapatan.”

c Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Menurut Prasetyono et al. (2021) mengemukakan bahwa:

“ kecurangan laporan keuangan merupakan *fraud* yang disengaja oleh individu atau kelompok atas informasi laporan keuangan yang sebenarnya, biasanya

dilakukan dengan melaporkan aset dan pendapatan yang lebih besar. Misalnya laporan pendapatan fiktif, laporan pengeluaran yang terlalu rendah dan lain sebagainya.”

Berkaitan dengan *financial statement fraud* AFCE (2016) mengemukakan bahwa: “*the deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statement to deceive financial statement users.*”

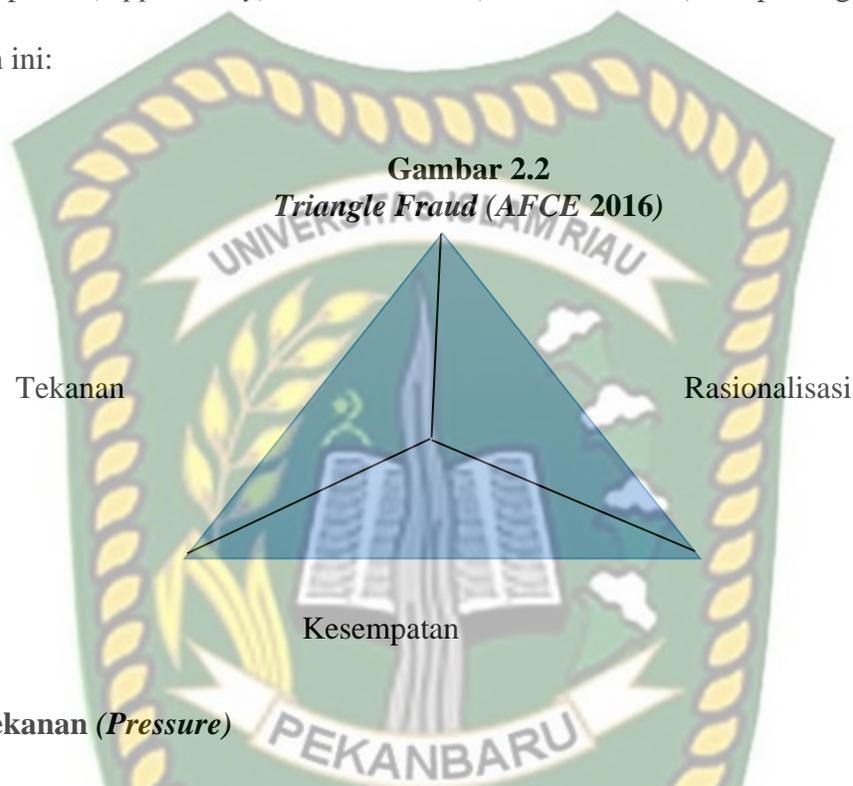
Association of Certified Fraud Examiners (2018) dalam penelitian Fujiana (2021) mendefinisikan Kecurangan laporan keuangan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan kreditor. Kecurangan ini bersifat *financial* atau kecurangan non-*financial*. Kebanyakan kasus kecurangan laporan keuangan berkaitan dengan pelaporan lebih saji pendapatan dan lebih saji aset.

Dari definisi teori diatas dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan kecurangan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan menyajikan laporan keuangan tidak dalam kondisi sebenarnya dengan melaporkan laporan lebih saji pendapatan maupun aset perusahaan agar selalu terlihat baik bertujuan untuk mengelabui pihak yang berkepentingan seperti para investor serta kreditor.

2.1.3. *Fraud Triangle*

Fraud Triangle merupakan teori pertama yang menjelaskan elemen penipuan. Teori ini dikemukakan oleh Cressy pada tahun 1953. Konsep tersebut juga dikenal

sebagai teori Cressy karena bermula dari penelitian yang dilakukan oleh Donald R.Cressy pada tahun 1953. Elemen tersebut meliputi: Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rasionalitazion*). Dapat digambarkan di bawah ini:



1. Tekanan (*Pressure*)

Menurut Dr. Thian (2021) mengemukakan bahwa:

“Tekanan merupakan keadaan yang terjadi ketika seorang pegawai merasa tidak puas terhadap perusahaan dan menjadikan suatu dorongan untuk berbuat curang, dengan melakukan penggelapan terhadap aset perusahaan. Selain itu pegawai memiliki banyak utang, atau memiliki ketergantungan pada narkoba atau karyawan yang gemar berjudi memiliki potensi yang besar untuk melakukan pencurian terhadap aset perusahaan demi memenuhi kebutuhannya.”

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (2016) menjelaskan terdapat empat kondisi umum yang terjadi pada elemen-elemen yang mengakibatkan kecurangan, yakni:

1) *Financial Stability*

Financial Stability mengacu pada keadaan dimana posisi keuangan yang stabil, jika terjadinya penurunan maka akan berisiko terjadinya tindakan penipuan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* dalam penelitian Fujiana (2021) menyatakan bahwa ada faktor yang mempengaruhi timbulnya kecurangan dengan keadaan stabilitas keuangan yang mengancam ekonomi perusahaan dan operasi bisnis yaitu:

- a Terjadinya persaingan pasar yang sengit, ditandai dengan turunnya margin
- b Teknologi yang terbatas serta ketinggalan zaman
- c Mengalami kerugian yang terus menerus dan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan

Financial Stability dapat diukur dengan *ACHANGE*. Dimana dapat diukur dengan total aset tahun ini di kurangkan total aset tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan total aset tahun ini Fuadin (2017). Sebagaimana dihitung

$$ACHANGE = \frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_t}$$

2) *External Pressure*

Menurut Prasetyono et al. (2021) mengungkapkan bahwa *External pressure* sebagai: tekanan yang berlebihan dan berasal dari luar organisasi. Adanya tekanan eksternal diakibatkan praktik – praktik organisasi bersifat formalitas untuk memperoleh legitimasi. *External pressure* dapat diukur dengan Rasio *leverage*. Rasio *leverage* dapat diukur dengan perbandingan total hutang terhadap total aset. Sebagaimana dapat dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3) *Personal Financial Need*

Personal Financial Need adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan eksekutif perusahaan. Kebutuhan keuangan pribadi dikatakan baik jika manajemen perusahaan, direksi dan agen yang memiliki sebagian saham secara otomatis mempengaruhi keuangan perusahaan Kusumawati dan Kusumaningsari (2020). Untuk mengukur *personal financial need* dapat menggunakan rasio kepemilikan atau *OSHIP*. Dimana *oship* adalah adanya sifat *opportunistic* orang dalam perusahaan yang cenderung memanfaatkan kepemilikan sahamnya untuk mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Untuk mengukur *OSHIP* dapat dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* menurut Skousen (2009) di mana kode 1 (satu) untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan saham

oleh orang dalam, kode 0 (nol) untuk yang tidak terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam.

4) *Financial Target*

Financial Target ialah tujuan atau saran hasil yang diinginkan untuk dicapai oleh individu, kelompok dan juga organisasi keuangan perusahaan. Untuk mengukur *financial target* dapat menggunakan *return on assets (ROA)* Fujiana (2021).

Menurut Rahmayuni (2018) *return on asset* secara signifikan dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan kecurangan seperti manipulasi keuntungan dan perusahaan yang tidak memanipulasi keuntungan.

Semakin tinggi nilai *ROA* yang menjadi target perusahaan, maka semakin berisiko manajemen akan melakukan manipulasi keuntungan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. *ROA* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings after interest and tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. **Kesempatan (*Opportunity*)**

Kesempatan merupakan keadaan dimana terasa aman untuk melakukan kegiatan kecurangan. Kesempatan biasanya terjadi ketika pelaku meyakini bahwa kecurangan yang dilakukan memiliki resiko rendah untuk diketahui atau terdeteksi.

Menurut SAS No.99 menyatakan bahwa ada beberapa kondisi umum yang sering terjadi pada elemen kesempatan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan:

1. *Nature of Industry*

Nature of Industry merupakan kondisi ideal perusahaan dalam industri dimana dalam laporan keuangan ada akun-akun tertentu yang menentukan besarnya saldo yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Rahmayuni (2018) mengemukakan bahwa akun piutang dan *prestress period* melanda perusahaan. *Nature of Industry* dapat diukur menggunakan rasio perubahan piutang. *Nature of industry* dapat diproksikan *RECEIVABLE* sebagaimana digunakan rumusnya sebagai berikut:

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

2. *Ineffective Monitoring*

Ineffective Monitoring adalah suatu kondisi yang menggambarkan kelemahan atau ketidakefektifan pemantauan dalam memantau kinerja suatu perusahaan. Menurut Skousen dalam Kusumawati dan Kusumaningsari (2020) untuk mengukur *Ineffective monitoring* dapat diproksikan dengan BDOU. Semakin tinggi persentase komisaris terafiliasi, maka semakin kurang pengawasan yang efektif di perusahaan dan semakin tinggi kemungkinan terjadinya *fraud*.

$$\text{BDOOUT} = \frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan sikap membiarkan seseorang melakukan tindakan curang dan meyakini bahwa perbuatan yang dilakukannya tidak salah.

Sikap atau karakter yang dimiliki oleh pelaku merupakan suatu penyebab terjadinya kecurangan yang dapat menimbulkan tindak kejahatan. Ada beberapa kondisi dimana yang dapat mengakibatkan terjadinya tindakan kecurangan dapat dibuktikan dengan pergantian auditor dan opini yang diberikan auditor.

1) Pergantian Auditor (*Change In Auditor*)

Pergantian Auditor merupakan pergantian dari auditor lama dengan auditor yang baru dalam suatu perusahaan. Auditor adalah pengawas yang memiliki peran penting dalam memeriksa laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat diketahui oleh temuan-temuan auditor. Pergantian auditor merupakan tindakan yang dapat memungkinkan untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan auditor sebelumnya. Untuk mengukur *change in auditor* dapat menggunakan variabel dummy dimana jika tidak ada pergantian auditor selama tahun diteliti maka nilainya (0), jika ada pergantian dapat dinilai (1).

2) Opini Auditor

Menurut Annisya et al. (2019) mengatakan bahwa sikap toleransi yang diberikan oleh auditor melalui bahasa penjelas dapat memungkinkan manajemen untuk merasionalisasi tindakan curang yang telah dilakukannya. Oleh sebab itu, risiko kecurangan dapat terjadi karena adanya sikap rasionalisasi oleh manajemen atas sikap toleransi yang diberikan oleh auditor melalui opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas.

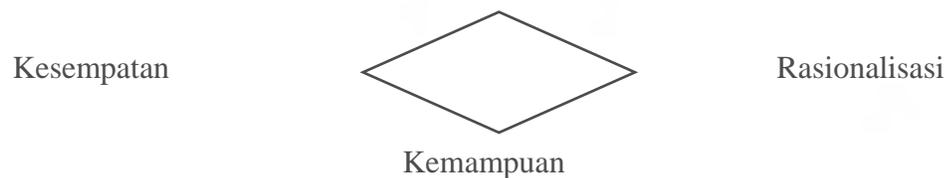
2.1.4. *Fraud Diamond*

Menurut Prasetyono et al. (2021) berpendapat bahwa:

“ Many frauds, especially some of the multibillion-dollar ones, would not have occurred without the right person with the right capabilities in place. Opportunity opens the doorway to fraud, and incentive and rationalization can draw the person toward it. But the person must have the capability to recognize the bopen doorway as an opportunity and to take advantage of it by walking throught, not just once, but time and time again.”

Dengan berjalannya waktu beberapa ilmuwan telah mengembangkan teori *fraud triangle* dengan *fraud diamond*. Teori *fraud* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson yakni Kemampuan (*Capability*). Maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3
Fraud diamond (AFCE 2016)
Tekanan



4. Kemampuan (*Capability*)

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam penelitian Fuadin (2017) Kecurangan atau penipuan tidak akan terjadi tanpa seseorang yang memiliki kemampuan yang sesuai untuk melakukan kecurangan. Kemampuan ini ialah sifat dari pelaku kecurangan yang memotivasi mereka untuk mencari kesempatan dan dapat memanfaatkan kondisi. Kemampuan dapat diproksikan dengan *Directors Change*.

1. *Directors Change*

Directors Change merupakan pergantian posisi direksi dengan kedudukan tertinggi tersebut dapat memungkinkan direktur memanfaatkan jabatannya untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dan melakukan penyalahgunaan jabatan. Untuk mengukur *directors change* atau perubahan direksi dapat menggunakan variabel *dummy*, dikarenakan untuk mengukur kemampuan cukup sulit. Maka, mengukurnya dengan menggunakan variabel *dummy* dengan memberi kode 1 jika terjadi perubahan direksi pada tahun penelitian 2016-2020, begitu sebaliknya dengan memberi kode 0 jika tidak terjadi perubahan direksi pada tahun penelitian 2016-2020.

2.1.5. *Capital Turnover*

Menurut Cahyani (2020) *capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam modal kerja berputar selama periode waktu tertentu, atau untuk mewakili berapa banyak penjualan yang dapat dihasilkan oleh setiap modal kerja.

Menurut Arum et al. (2022:95) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja sebagai: “ operasional perusahaan dimulai dari saat dana diinvestasikan diperusahaan sampai dana dilikuidasi kembali, data yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja diambil dari laporan laba rugi dan neraca.”

Dari penjelasan diatas maka *capital turnover* ialah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Persaingan yang kompetitif antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya akan menghasilkan kinerja terbaik dalam sebuah perusahaan tersebut. Jika harapan ini tidak terpenuhi maka akan menurunkan nilai kinerja perusahaan, sehingga perusahaan harus menyajikan kinerja keuangan yang terbaik. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Untuk mengukur rasio *capital turnover* dengan nilai penjualan suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset Bunga (2020). Untuk menghitung *capital turnover* dapat digunakan rumus berikut:

$$CAPT = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2.1.6. Profitability

Menurut Ansori dan Fajri (2018) *Profitability* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset dan modal. *Profitability ratio* sangat bermanfaat bagi investor dalam jangka panjang sebab rasio tersebut dapat digunakan untuk melihat keuntungan yang akan diterima

dalam bentuk dividen. Menurut Ansori & Fajri (2018) Profitability dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitability} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

2.1.7. *Liquidity*

Menurut Ansori & Fajri (2018) *Liquidity* merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan membayar utang keuangan jangka pendek tepat waktu. *Liquidity* suatu perusahaan dengan besar kecilnya aktiva lancar yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Menurut Ansori & Fajri (2018) *Liquidity* dapat diukur dengan menggunakan rumus *liquidity* yaitu :

$$\text{Liquidity} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.8. *Asset Composition*

Asset Composition adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan di masa yang akan datang dengan menggunakan komposisi aset perusahaan Bunga (2020). Semakin tinggi rasio *Asset Composition*, semakin baik kinerja perusahaan dalam memberikan manfaat ekonomi dari komposisi asetnya. Kegagalan untuk memenuhi harapan ini akan mengurangi nilai kinerja perusahaan dan menjadi dasar dari kecurangan laporan keuangan Bunga (2020). Menurut Fujiana (2021) *Asset Composition* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Asset Composition} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Pendapatan}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Berikut penelitian-penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Fujiana (2021) Analisis Pengaruh <i>Diamond Fraud</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraudulent</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019)	Variabel Independen 1. Variabel tekanan diproksikan dengan <i>financial target</i> 2. Variabel <i>opportunity</i> diproksikan dengan <i>nature of industry</i> 3. Variabel <i>rationalization</i> diproksikan dengan <i>change in auditor</i> 4. Variabel <i>capability</i> diproksikan dengan <i>directors change</i> Variabel Dependen <i>Financial Statement Fraudulent</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial target</i> dan <i>directors change</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> , sedangkan <i>change in auditor</i> berpengaruh positif signifikan, sementara <i>nature of industry</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraudulent</i>
2	Azwirman, Ari Suryadi dan Efi Susanti (2021) <i>Fraud Diamond</i> dan Kualitas Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada	Variabel Independen 1. Tekanan (Stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan pribadi dan target keuangan) 2. Peluang (sifat industri,	Hasil analisis regresi logistik menunjukkan adanya tekanan eksternal bahwa proxy dengan arus kas bebas. Sedangkan stabilitas keuangan diproksikan dengan perubahan aset dan penjualan untuk piutang,proksi kebutuhan keuangan

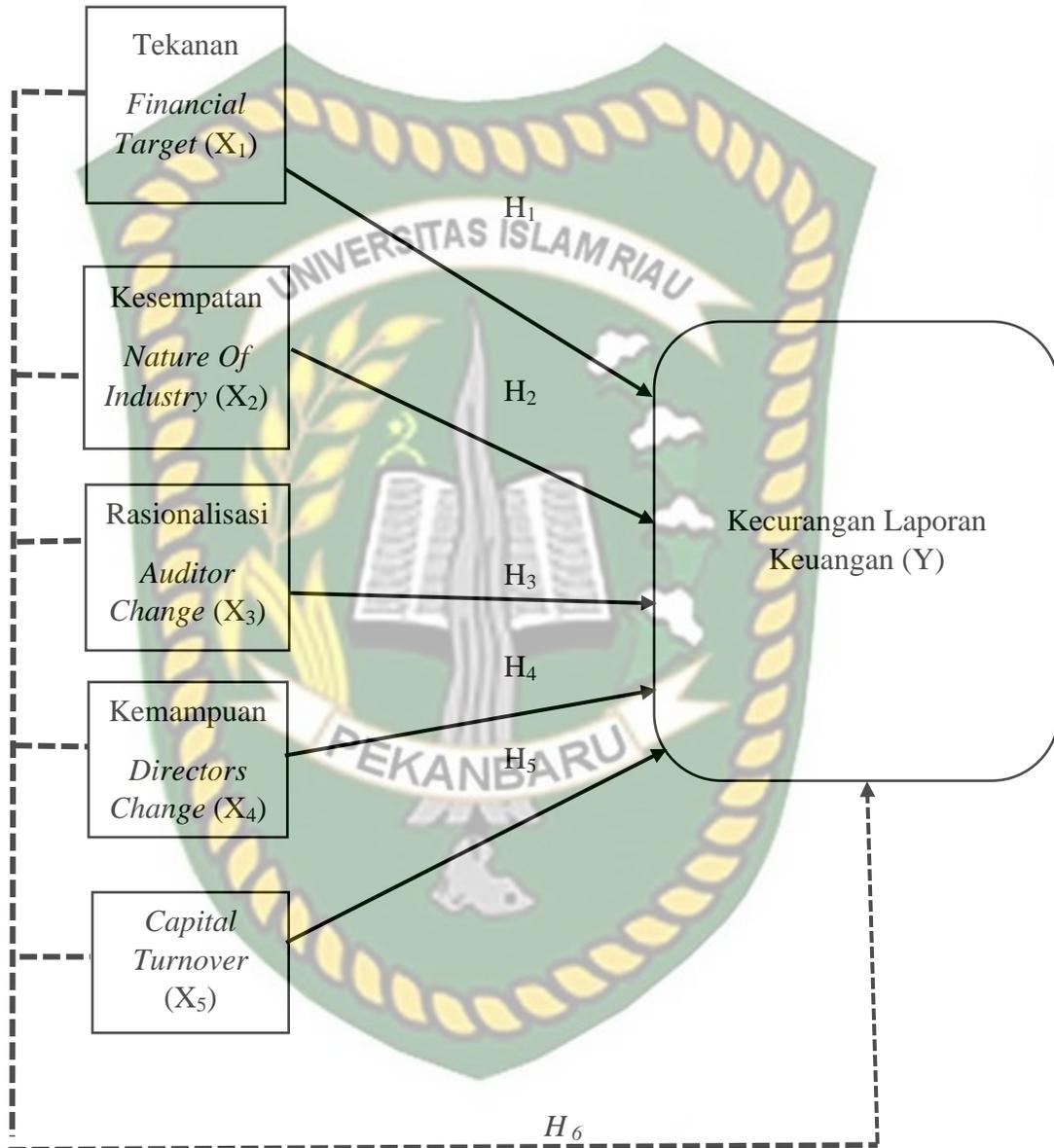
	Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonseia Tahun 2014 - 2018	<p>pemantauan yang tidak efektif dan struktur organisasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Rasionalisasi 4. Kapabilitas (<i>positioning and intellengence</i>) <p>Variabel Dependen Kecurangan Laporan Keuangan</p>	<p>pribadi dengan persentase kumulatif dari kepemilikan di perusahaan yang dipegang oleh orang dalam dan proxy pemantauan yang tidak efektif oleh audit komite dengan tanggung jawab keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan keuangan.</p>
3	Kusumawati dan Kusumaningsari (2020) Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Tekanan diproksikan dengan <i>financial stability, financial target, external pressure</i> dan <i>personal financial need</i> 2. Variabel <i>opportunity</i> diproksikan dengan <i>nature of indutry</i> dan <i>effective monitoring</i> 3. Variabel <i>rationalization</i> diproksikan dengan pergantian auditor 4. Variabel <i>capability</i> diproksikan dengan pergantian direksi <p>Variabel Dependen <i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini secara empiris terbukti bahwa variabel external pressure dan effective monitoring berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, sementara financial stability, personal financial need, financial targets, nature of industry, rationalization dan capability tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.</p>

4	<p>Bunga (2020) Analisis Pengaruh <i>Leverage, capital turnover</i> dan <i>financial stability</i> terhadap <i>fraud financial statement</i> dengan <i>financial target</i> sebagai variabel moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018)</p>	<p>Variabel Independen 1. <i>Leverage</i> 2. <i>Capital turnover</i> 3. <i>Financial stability</i></p> <p>Variabel Dependen <i>Fraud Financial Statement</i></p> <p>Variabel moderating <i>Financial target</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>capital turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud financial statement</i>, sementara <i>leverage</i> dan <i>financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud financial statement</i>. Selain itu, <i>financial target</i> mampu memperkuat pengaruh <i>leverage</i> dan <i>financial stability</i> namun tidak mampu memperkuat pengaruh <i>capital turnover</i> terhadap <i>fraud financial statement</i>.</p>
5	<p>Kusumawati dan Kusumaningsari (2020) Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i></p>	<p>Variabel Independen 1. Variabel <i>pressure</i> diprosikan dengan <i>financial stability, external pressure, personal financial need</i> dan <i>financial target</i> 2. Variabel <i>opportunity</i> diprosikan dengan <i>nature of industry</i> dan <i>effective monitoring</i> 3. <i>Rationalization</i> diprosikan dengan pergantian auditor 4. <i>Capability</i> diprosikan dengan pergantian direksi</p> <p>Variabel Dependen <i>Financial statement fraud</i></p>	<p>Hasil penelitian secara empiris terbukti bahwa variabel <i>external pressure</i> dan <i>effective monitoring</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>, sementara <i>financial stability, personal financial need, financial target, nature of industry, rationalization</i> dan <i>capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p>

6	Annisa dan Majidah (2019) <i>Analisis Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2015 – 2017)	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial target</i> 2. <i>External pressure</i> 3. <i>Nature of industry</i> 4. <i>Ineffective monitoring</i> 5. Pergantian auditor 6. Perubahan direksi <p>Variabel Dependen Kecurangan laporan keuangan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan <i>Financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring</i>, perubahan auditor berpengaruh secara simultan terhadap <i>financial statement fraud</i>. secara parsial, <i>external pressure</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>. sedangkan <i>financial target, nature of industry</i>, perubahan auditor dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i></p>
7	Anggarini (2019) <i>Analisis Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	<p>Variabel Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel tekanan yang diproksikan dengan <i>financial stability, external pressure, financial target</i> 2. Variabel peluang yang diproksikan dengan <i>nature of industry, effective monitoring</i> 3. Variabel rasionalisasi diproksikan dengan <i>rationalization, change auditor</i> 4. Variabel kapabilitas diproksikan dengan pergantian direksi <p>Variabel Dependen Kecurangan laporan keuangan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial stabilitas keuangan, pemantauan efektif dan perubahan auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan</p>

2.3. Model Penelitian

Gambar 2.4
Model Penelitian



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan

American Institute of Certified Public Accountants dalam pernyataan peraturan standar audit No.99 yang berpendapat bahwa ada risiko terjadinya kecurangan yang terjadi ketika adanya tekanan terhadap manajemen untuk memenuhi target keuangan direksi, termasuk insentif penjualan dan juga margin keuntungan.

Target keuangan adalah keadaan yang dimiliki oleh manajer terkait risiko tekanan yang berlebihan terhadap target keuangan yang ditetapkan oleh dewan atau manajemen. Manajer berusaha meningkatkan kinerjanya untuk mencapai berbagai tujuan bisnis, termasuk target keuangan Fuadin (2017). Dengan begitu banyak tekanan pada tujuan yang dicapai manajer, manajer dapat memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bahwa target keuangan yang telah ditentukan tercapai.

Menurut Skousen (2009) menyatakan bahwa: dalam penilaian kinerja manajer dan untuk menentukan bonus dan upah, rasio *Return on Asset* kerap digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan.

Menurut Summer dan Sweeney (1998) mengungkapkan bahwa *rasio on asset* secara signifikan dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan kecurangan seperti manipulasi keuntungan dan perusahaan yang tidak memanipulasi keuntungan.

Semakin tinggi *ROA* yang menjadi target perusahaan, maka semakin berisiko manajemen akan melakukan manipulasi keuntungan. Tetapi dengan tingginya target

nilai *ROA* akan menjadikan tekanan bagi manajemen dalam mencapai target tersebut, dan apabila manajer tidak mampu mencapai target keuangan tersebut kemungkinan manajer akan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang diteliti oleh Dewi et al., (2021) membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *ROA* aktual yang lalu akan menjadi dasar dalam menentukan target keuangan tahun berikutnya, semakin tinggi nilai *ROA* akan menunjukkan bahwa kinerja manajemen bagus, tetapi dengan menargetkan nilai *ROA* yang tinggi akan mengakibatkan manipulasi laporan keuangan. Maka *financial target* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.2. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut Nugraheni dan Triatmoko (2018) menyatakan bahwa dalam laporan keuangan terdapat akun yang jumlah saldonya telah diestimasi oleh perusahaannya sendiri, seperti piutang tak tertagih. Dengan itu variabel *nature of industry* dapat diukur menggunakan rasio *receivable*.

Menurut Suryani (2019) menyatakan bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan

inventory. Dalam kondisi perusahaan yang semakin tinggi piutang usahanya, akan memiliki risiko tidak tertagihnya piutang usaha juga semakin tinggi, sehingga mengakibatkan perputaran kas yang tidak stabil dan kegiatan operasional terhambat.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Fuadin (2017) membuktikan bahwa variabel *nature of industry* yang diukur dengan rasio *receivable* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraudulent*, dikarenakan peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Dengan terbatasnya kas dapat memotivasi manajemen untuk melakukan upaya manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.3. Pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan

Change in auditor adalah kegiatan pergantian auditor yang lama dengan auditor yang baru. Dengan adanya auditor yang lama mengaudit perusahaan memungkinkan mereka memahami risiko dan proses bisnis sebuah perusahaan, sehingga dapat mengetahui secara langsung atau tidak langsung kecurangan yang dilakukan perusahaan. Dengan pergantian auditor yang baru dapat memungkinkan kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan sulit dideteksi.

Menurut Rahmayuni (2018) berpendapat bahwa, pergantian auditor memungkinkan adanya suatu tindakan untuk menghilangkan jejak *fraud* yang telah teridentifikasi oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terjadi dalam perusahaannya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuni (2018) membuktikan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fujiana (2021) membuktikan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sehingga diperoleh hipotesis yaitu:

H3: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.4. Pengaruh *directos change* terhadap kecurangan laporan keuangan

Pergantian direksi sama halnya seperti pergantian auditor. Pergantian direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten dan adanya pergantian direksi baru juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya Fuadin (2017).

Tingkat jabatan yang dimiliki seseorang dapat memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin besar, semakin tinggi jabatan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan melakukan kecurangan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Fujiana (2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan sampel penelitian di tahun 2018, adanya campur tangan seorang direktur utama dalam kasus salah saji material laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa adanya kemampuan, jabatan, relasi dari seorang direktur utama pada perusahaan tersebut yang memberikan dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Dari penjelasan tersebut dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H4: *Directors change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.5. Pengaruh *capital turnover* terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut Wimardana dan Nurbaiti (2018) berpendapat bahwa *capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dapat menggambarkan berapa penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja. Jika rasio *capital turnover* perusahaan lebih rendah dari rata – rata industri, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat penjualan yang cukup dengan investasi yang telah ditanamkan. pada penelitian ini *capital turnover* dapat diukur

dengan total penjualan dibandingkan dengan aset lancar dikurangkan dengan hutang lancar.

Menurut Akmalia (2020) rasio *capital turnover* digunakan untuk pengukuran berapa perputaran dana yang terdapat pada setiap modal yang disuntik atau di setorkan pada periode akuntansi atau berapa besar pendapatan yang didapatkan pada berapa besar modal yang diinginkan. Maka semakin tinggi modal semakin tingginya risiko kecurangan.

Pernyataan ini didukung dan sejalan dengan penelitian Bunga (2020) membuktikan bahwa *capital turnover* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal tersebut berarti semakin tinggi nilai *capital turnover* maka semakin tinggi pula indikasi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Dari uraian diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

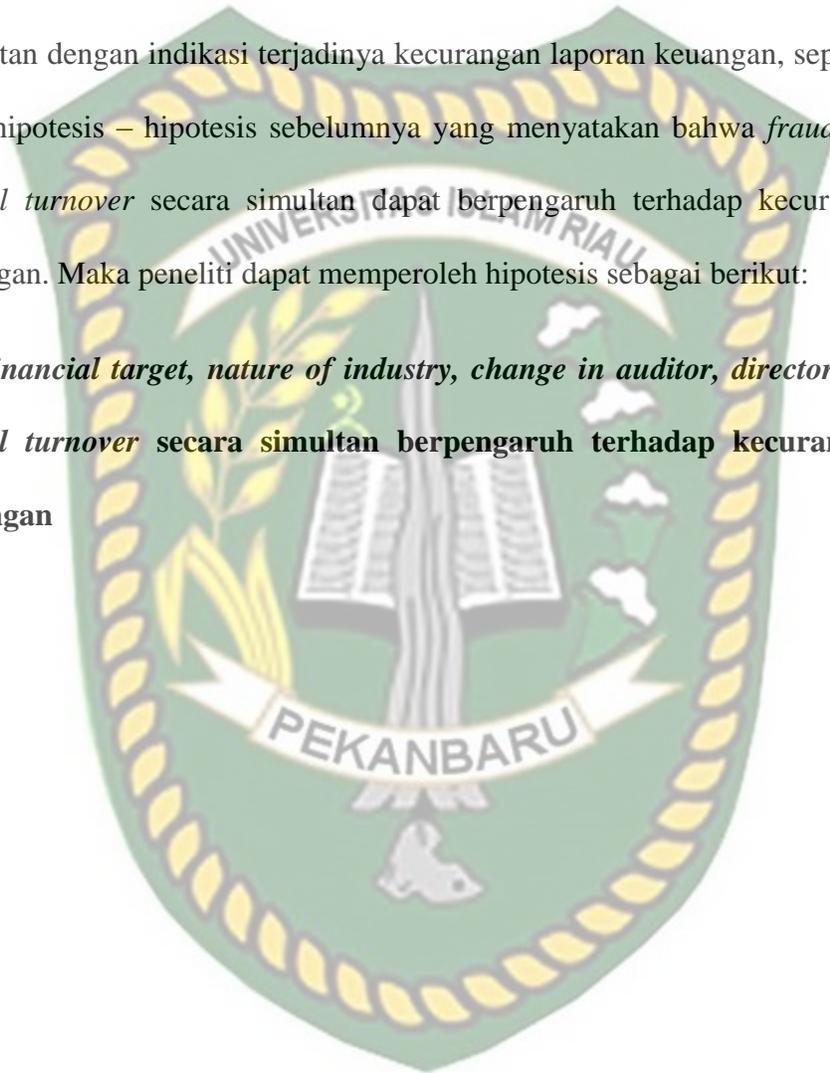
H5: *Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.6. Pengaruh *financial target, nature of industry, change in auditor, directors change* dan *capital turnover* secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan

Pada penelitian Nurdin dan Fikri (2020) dengan menggunakan perspektif *fraud diamond financial target, nature of industry, change in auditor dan directors change* dapat di uji secara simultan dan terbukti bahwa hasil dari pengujian hipotesis

maka *financial target*, *nature of industry*, *change in auditor* dan *directors change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dikarenakan perspektif *fraud diamond* yang telah dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) sangat berkaitan dengan indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan, seperti dijelaskan pada hipotesis – hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa *fraud diamond* dan *capital turnover* secara simultan dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka peneliti dapat memperoleh hipotesis sebagai berikut:

H6: *Financial target*, *nature of industry*, *change in auditor*, *directors change* dan *capital turnover* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian menjelaskan metode yang diaplikasikan pada penelitian yang diteliti. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini dikarenakan dapat membantu untuk mengetahui antar variabel penelitian juga keterkaitannya dengan fenomena yang diteliti dan karena data yang diolah berupa angka serta dianalisa menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:15)

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek/tempat yang akan digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, valid dan reliabel Sugiyono (2012). Penelitian mengenai Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Capital Turnover* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dilakukan pada perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020 dapat diakses melalui www.pefindo25.com dan www.idx.co.id.

3.3. Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian adalah penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti secara detail dan indikator yang digunakan untuk menentukan variabel yang ada pada penelitian ini Suryani (2019). Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *Financial Target* (X1), *Nature of Industry* (X2), *Change in Auditor* (X3),

Directors Change (X4), *Capital Turnover* (X5) serta variabel dependen yaitu Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

3.6.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu Kecurangan Laporan Keuangan.

Menurut SAS No.99 dalam penelitian Fuadin (2017) *fraud* merupakan suatu tindakan yang disengaja yang dapat merugikan orang banyak terkhusus dalam pengambilan keputusan dengan kesalahan yang telah diperbuat. Kecurangan pelaporan keuangan dapat terjadi atau muncul ketika manajemen laporan keuangan telah melakukan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk kepentingan tertentu. Menurut Dechow (2012) dalam penelitian Kusumawati dan Kusumaningsari (2020) untuk mengukur kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud score model*. Menurut Skousen dan Twedt (2009) dalam penelitian Kusumawati dan Kusumaningsari (2020) Model *F-score* adalah penjumlahan antara dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F\text{-scores} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Persamaan tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

Accrual quality dapat diproksikan dan dihitung dengan RSST *accrual*:

$$\text{RSST } accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$\Delta WC = (\text{Currents Assets} - \text{Current Liability})$$

$$\Delta NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Asset} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$\Delta FIN = (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})$$

$$ATS = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) / 2$$

Financial Performance dapat dihitung dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada *earning before tax and interest* yang dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in Receivables} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{ATS}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{ATS}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}(t)} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables}(t)}$$

$$\text{Change in Earnings} = \frac{\text{Earnings before interest and tax}(t) - \text{Earnings before interest and tax}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t) - \text{Average Total Assets}(t-1)}$$

3.6.2. Variabel Independen

1) Tekanan (*Pressure*) (X1)

Tekanan merupakan suatu tindakan yang seharusnya tidak terjadi oleh pihak ketiga karena suatu alasan dan syarat yang berdampak pada kegiatan kecurangan laporan keuangan, tekanan dapat diprosikan dengan *Financial target*.

Financial target merupakan tujuan ataupun sasaran hasil yang diinginkan untuk dicapai oleh individu, kelompok serta organisasi keuangan perusahaan. Untuk menetapkan *financial target* periode yang akan datang manajemen perusahaan menggunakan *return on asset* Kusumawati dan Kusumaningsari (2020). Menurut Kusumawati dan Kusumaningsari (2020) untuk mengukur *financial target* dapat menggunakan *ROA*. Berikut adalah rumus *ROA* :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earnings after and tax}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Earnings after interest and tax = laba setelah bunga dan pajak

Total Assets = Total aset

2) Kesempatan (*Opportunity*) (X2)

Kesempatan adalah suatu keadaan dimana pelaku merasa aman untuk melakukan tindakan kecurangan. Kecurangan biasanya terjadi ketika pelaku meyakini bahwa kecurangan yang dilakukan memiliki risiko rendah untuk diketahui atau dideteksi. Maka dari itu untuk mengukur variabel kesempatan dapat diproksikan dengan *Nature of Industry*.

Nature of industry merupakan keadaan ideal sebuah perusahaan dalam industri dimana dalam laporan keuangan ada akun-akun tertentu yang menentukan besarnya saldo yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Fujiana (2021) *Nature of Industry* dapat diukur dengan menggunakan rasio *receivable*. Berikut rumus rasio *receivable* :

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{(\text{Receivable}_t - \text{Receivable}_{t-1})}{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

$Receivable_t$ = Piutang (tahun ini)

$Receivable_{t-1}$ = Piutang (tahun sebelumnya)

$Sales_t$ = Penjualan (tahun ini)

$Sales_{t-1}$ = Penjualan (tahun sebelumnya)

3) Rasionalisasi (*Rationalization*) (X3)

Rasionalisasi merupakan sikap membiarkan seseorang melakukan tindakan curang dan meyakini bahwa perbuatan yang dilakukannya tidak salah. Sikap atau karakter yang dimiliki pelaku merupakan suatu penyebab terjadinya kecurangan yang dapat menimbulkan tindak kecurangan. Rasionalisasi dapat diproksikan dengan pergantian auditor (*Change in Auditor*).

Change in auditor merupakan pergantian auditor lama dengan auditor yang baru. Pengukurannya dengan menggunakan *variabel dummy*, apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama tahun penelitian 2016-2020 maka diberi nilai (1), sebaliknya jika tidak ada pergantian dari KAP selama tahun penelitian maka diberi kode (0) Fujiana (2021).

4) Kemampuan (*Capability*) (X4)

Kemampuan ialah sifat dari pelaku kecurangan yang memotivasi mereka untuk mencari kesempatan dan dapat memanfaatkan kondisi. Kemampuan dapat diproksikan dengan pergantian direksi (*Directors Change*).

Directors change merupakan pergantian posisi direksi dengan kedudukan tertinggi tersebut dapat memungkinkan direktur memanfaatkan jabatannya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan dan melakukan penyalahgunaan jabatan. *Directors change* dapat diukur dengan *variabel dummy* sama halnya seperti pergantian auditor. Jika selama tahun pengamatan 2016-2020 tidak ada pergantian direksi maka dapat diberi nilai (0), sebaliknya jika ada pergantian direksi selama tahun pengamatan maka diberi nilai (1) Fujiana (2021).

5) *Capital Turnover* (X5)

Menurut Nurbaiti (2018) dalam Bunga (2020) *capital turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam modal kerja berputar selama periode waktu tertentu atau untuk mewakili berapa banyak penjualan yang dapat dilakukan setiap modal kerjanya.

Capital turnover dapat diartikan sebagai rasio untuk mengukur perputaran modal kerja perusahaan dan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam persaingan bisnis. Jika harapan ini tidak terpenuhi maka akan menurunkan nilai kinerja di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan harus menyajikan kinerja

terbaiknya dengan mengoptimalkan nilai perputaran modal kerjanya, namun dengan nilai capital yang tinggi dapat diduga perusahaan tersebut melakukan kecurangan. *Capital turnover* dapat diukur dengan nilai penjualan dibandingkan dengan aset lancar dikurangkan dengan hutang lancarnya Bunga (2020). Berikut rumus *capital*

$$\text{CAPT} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aset lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) dalam Fuadin (2017) populasi merupakan wilayah umum dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk mempelajari serta untuk menentukan kesimpulan.

Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan pefindo25 yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2016 – 2020.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) dalam Fuadin (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Penelitian ini dalam pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yaitu dengan karakteristik dan kriteria yang sesuai sehingga mendapatkan sampel sesuai dengan karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk indeks pefindo25 selama tahun 2016 – 2020
2. Perusahaan indeks pefindo25 yang terdaftar berturut – turut selama tahun 2016 – 2020 dalam indeks pefindo25

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian

No	Kriteria – kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk Indeks Pefindo25 pada periode 2016 – 2020	25
2	Perusahaan yang tidak berturut – turut masuk dalam perhitungan indeks Pefindo25 selama 5 tahun, periode 2016 2020	19
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	6 Perusahaan
	Tahun pengamatan	5 tahun
	Total sampel yang digunakan	30 data

Data diolah oleh penulis

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Perusahaan Indeks Pefindo25

NO	KODE	EMITEN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
4	LPPF	Matahari Department Store Tbk
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Data diolah oleh penulis

3.5. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data peneliti yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung seperti melalui media yang memberikan informasi. Data sekunder yang digunakan sebagai sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh BEI pada sumber resmi yang dapat diakses di www.idx.co.id dan www.pefindo25.com. Digunakan juga data pendukung yang berasal dari media elektronik seperti jurnal, artikel serta penelitian terdahulu terkait dengan informasi sesuai dengan topik penelitian, serta dengan bantuan komputer dengan program IBM SPSS versi 21.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen – dokumen serta bahan – bahan yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan peneliti Widhayanti dan Utomo (2020).

Data diperoleh dari berbagai dokumen atau sumber tertulis berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, berita, jurnal, artikel serta penelitian – penelitian terdahulu, dan bantuan komputer program IBM SPSS versi 21.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012) dalam Fuadin (2017) Statistik deskriptif merupakan statistik yang mendeskripsikan data dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi

(standard deviation), dan nilai maximum-minimum. Nilai rata – rata digunakan untuk memperkirakan besar rata- rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan dalam menilai disperse rata – rata dari sampel. Data yang digunakan adalah keseluruhan sampel yang dimasukkan dalam kriteria oleh peneliti.

3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program spss. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan model regresi linier berganda yakni:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Atau dengan persamaan regresi yaitu:

$$F\text{-Scores} = \alpha + b_1ROA + b_2RECEIVABLE + b_3\text{Variabeldummy (Change In Auditor)} + b_4\text{Variabeldummy (Directors change)} + b_5CAPT + e$$

Keterangan:

F-Scores = Kecurangan Laporan Keuangan

α = Konstanta

$b_{(1,2,3,4,5)}$ = Koefisien

ROA = *Financial Target*

$RECEIVABLE = \text{Nature of Industry}$

$\text{Variabel dummy (Change in Auditor)} = \text{Change in Auditor}$

$\text{Variabel dummy (Directors Change)} = \text{Directors Change}$

$CAPT = \text{Capital Turnover}$

$e = \text{Error}$

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Bertujuan agar persamaan regresi yang diajukan memenuhi kriteria BLUE (*best, linier, unbiased, dan efficient estimator*).

1. Uji Normalitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi independen dan dependen sudah terdistribusi normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirov Test*. Data yang terdistribusi normal memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan data yang tidak terdistribusi normal akan bernilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2012) dalam penelitian Putratama (2020) berpendapat bahwa uji multikolinieritas bertujuan mengungkap di dalam model regresi apakah menemukan adanya hubungan antar variabel independen. Uji multikolinieritas

menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) dalam penelitian Putratama (2020) mengemukakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser Test*. Model regresi mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam penelitian Suryani (2019) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut – turut dari waktu ke waktu berkorelasi. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan interferensi) tidak independen dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan uji Durbin Watson menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dL$, atau $d > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi

- 2) Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ artinya tidak ada kesimpulan

3.7.4. Uji Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis menggunakan uji-t, uji F dan uji koefisien determinasi

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut terdapat kriteria dalam pengujian t:

1. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dan koefisien positif maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima dan dapat dikatakan berpengaruh.
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) dan koefisien negatif maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak dan dapat dikatakan tidak berpengaruh.

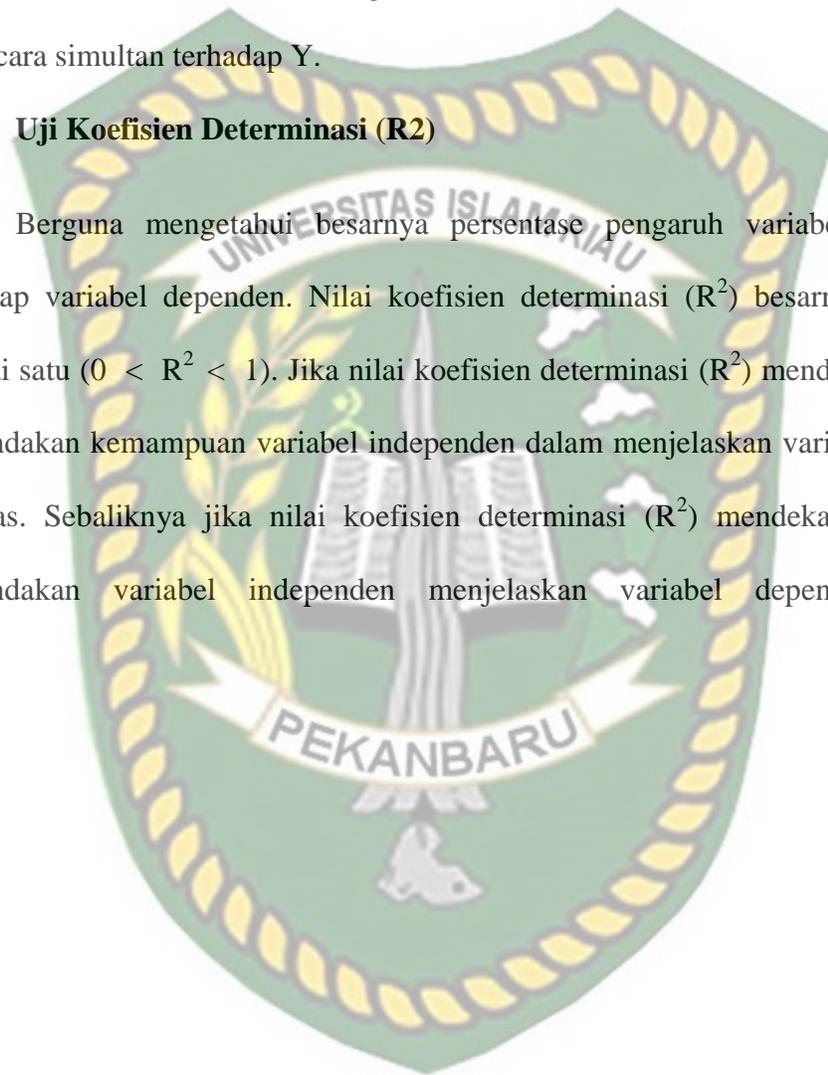
2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2006) dalam penelitian Nurdin dan Fikri (2020) penggunaan uji F bertujuan untuk melakukan analisis kelayakan model atau sering disebut untuk mengujinya secara simultan. Oleh sebab itu jika hasil uji statistik F tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan selanjutnya harus dilakukan perbaikan variabel dan datanya. Penelitian ini memiliki 5 variabel independen yaitu X1, X2, X3, X4, X5 terhadap variabel dependen (Y).

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y.

3. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Berguna mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) besarnya antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 0 artinya menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati ke 1 maka menandakan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pendanaan untuk mendukung pembangunan ekonomi. Bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia.

Meskipun Bursa Efek telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan bursa efek tidak berjalan seperti yang diinginkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan bursa efek pernah ditutup. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali bursa efek pada 10 Agustus 1977 diresmikan oleh Presiden Soeharto dan bursa efek dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Pada 13 Juli 1992 BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Pada tanggal 22 mei 1995 bursa efek jakarta meluncur *outomated trading system* (JATS) yaitu sistem perdagangan otomatis menggantikan sistem manual, sistem ini dapat memfasilitasi perdagangan

saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih terjamin kegiatan pasar modal transparan dibandingkan perdagangan sistem manual.

Pada tanggal 21 Desember 1993 didirikannya PT Pemeringkat Efek Indonesia atau lebih dikenal dengan PEFINDO bergabung sebagai bagian dari Bursa Efek Indonesia.

Dalam organisasi Bursa Efek Indonesia memiliki Visi dan Misi sebagai pendorong akan berkembangnya Bursa Efek Indonesia.

a. Visi Bursa Efek Indonesia

“Menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

b. Misi Bursa Efek Indonesia

“Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

4.1.2. Sejarah Singkat Perusahaan Indeks Pefindo25

Perusahaan Indeks Pefindo25 adalah indeks harga saham dengan anggota terdiri atas perusahaan kecil dan menengah (SME) yang diseleksi dengan kriteria tertentu. Pefindo25 telah diperkenalkan sejak tanggal 18 mei 2009 dan ditelaah setahun 2 kali, yakni pada setiap bulan januari dan juli.

Adapun kriteria yang dipilih oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh opini akuntan berupa Wajar Tanpa Pengecualian
2. Telah tercatat di Bursa Sekurang – kurangnya 6 bulan.

Adapun perusahaan – perusahaan yang termasuk dalam Indeks Pefindo25 selama periode penelitian yaitu:

1. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)

PT Ace Hardware Indonesia Tbk didirikan pada 3 february 1995. Dahulu PT Ace Hardware Indonesia Tbk bernama PT Kawan Lama Home Center. PT Ace Hardware Indonesia merupakan sebuah perusahaan ritel yang bergerak dalam bidang perlengkapan rumah dan produk gaya hidup. PT Ace Hardware Indonesia Tbk bergabung pada Indeks Pefindo25 sejak awal perusahaan pemeringkat pefindo25 berdiri yaitu tahun 2009.

2. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)

PT Adi Sarana Armada Tbk merupakan bagian dari Grup Triputra yang berdiri dan beroperasi pada tahun 2003 dengan merk Adira Rent dan kemudian berubah menjadi ASSA Rent pada tahun 2010. Grup Triputra merupakan kelompok usaha yang dikelola dan dimiliki oleh Theodore Permadi Rachmat.

PT Adi Sarana Armada Tbk adalah sebuah perusahaan transportasi yang berkantor pusat di Jakarta. Hingga tahun 2020, perusahaan ini mengelola 26.278 unit kendaraan. PT Adi Sarana Armada Tbk bergabung pada Indeks Pefindo25 mulai 1 Agustus 2015.

3. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)

KMI Wire and Cable Tbk didirikan pada tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada

tahun 1974. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi, Jakarta Timur.

KMI Wire and Cable Tbk bergerak di bidang pembuatan kabel listrik, kabel dan kawat komunikasi dan telekomunikasi. PT KMI Wire and Cable Tbk dahulu bernama GT Kabel Indonesia Tbk. PT KMI Wire and Cable Tbk bergabung pada perusahaan Indeks Pefindo25 mulai 1 februari 2014.

4. Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Crop dan mulai beroperasi secara pada tahun 1982. Kantor pusat Matahari Department Store Tbk terletak di Menara Matahari Lantai 12, Jl. Bulevar Palem Raya No.7, Lippo Village, Tangerang 15811 – Indonesia.

Matahari Department Store Tbk (LPPF) bergabung dalam perusahaan Pefindo25 sejak 2016 sampai saat ini.

5. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (dahulu PT Calida Ekaprana) (MIKA) didirikan pada tanggal 3 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Kantor pusat Mitra Keluarga berlokasi di Jl. Letjen. Suprpto kav 4, Jakarta Pusat 10510 dan kantor operasional berlokasi di Jalan Bukit Gading Raya Kav 2, Kelapa Gading Jakarta 14240 – Indonesia.

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa rumah sakit. Saat ini,

bisnis utama MIKA adalah menjalankan usaha secara tidak langsung melalui anak usaha di bidang pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan jasa pelayanan medik dengan cara memiliki dan mengelola rumah sakit dengan nama Mitra Keluarga. MIKA telah bergabung dalam perusahaan Indeks Pefindo25 sejak 2016.

6. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440, Indonesia.

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) terutama bergerak dibidang industri alat – alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat – alat mesin pabrik dan kendaraan. Contoh produk yang dihasilkan yaitu merek sakura untuk produk S/F dan Filtration dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts. Selamat Sempurna Tbk telah bergabung pada perusahaan Indeks Pefindo25 sejak Agustus 2014.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Deskriptif Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum dan *mean* dan standar deviasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Statistik Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan laporan keuangan	30	-.05	9.48	1.7783	2.19927
tekanan	30	-.14	.42	.1369	.11285
kesempatan	30	-1.33	40.91	1.6183	7.44175
rasionalisasi	30	.00	1.00	.3333	.47946
kemampuan	30	.00	1.00	.0667	.25371
capital turnover	30	-68.08	12.70	-5.3874	15.45361
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output IBM SPSS 21

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel yang berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *F-Score*. Hasil statistik deskriptif mempunyai nilai terendah yaitu -0,05 yang dimiliki oleh Matahari Department Store Tbk (2020) dan nilai tertinggi yaitu 9,48 yang dimiliki oleh Selamat Sempurna Tbk (2019). Nilai rata – rata (*mean*) 1,7783. Nilai standar deviasi variabel dependen ini sebesar 2,19927.

Variabel independen yang pertama (X_1) yaitu tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dan diukur dengan *ROA*. Hasil statistik deskriptif mempunyai nilai terendah yaitu -0,14 yang dimiliki oleh Matahari Department Store Tbk (2020) dan nilai tertinggi yaitu 0,42 yang dimiliki oleh Matahari Department Store Tbk

(2016). Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,1369. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0,11285.

Variabel independen yang kedua (X_2) yaitu kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dan diukur dengan rasio *receivable*. Hasil uji statistik deskriptif mempunyai nilai terendah yaitu -1,33 yang dimiliki oleh Matahari Department Store Tbk (2019) dan nilai tertinggi yaitu 40,91 yang dimiliki oleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk (2019). Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1,6183. Nilai deviasi variabel ini sebesar 7,44175.

Variabel independen yang ketiga (X_3) yaitu rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* dan diukur dengan *variabel dummy*. Hasil uji statistik deskriptif mempunyai nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi yaitu 1. Nilai rata – rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 0,33 artinya sebesar 33% perusahaan sampel melakukan pergantian auditor (skor 1) sedangkan sisanya sebesar 0,67 atau 67% perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (skor 0). Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0,47946.

Variabel independen yang keempat (X_4) yaitu kemampuan yang diproksikan dengan *directors change* dan diukur dengan *variabel dummy*. Hasil uji statistik deskriptif variabel ini mempunyai nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1. Nilai rata – rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 0,67 artinya sebesar 67% perusahaan sampel melakukan pergantian direksi (skor 1) sedangkan sisanya sebesar 0,33 atau 33% perusahaan tidak melakukan pergantian direksi (skor 0). Nilai standar deviasi variabel ini 0,25371.

Variabel independen yang kelima (X_5) yaitu *capital turnover* yang diproksikan dengan *CAPT*. Hasil uji statistik deskriptif variabel ini mempunyai nilai terendah sebesar -68,08 yaitu dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk dan nilai tertinggi sebesar 12,70 yaitu dimiliki oleh perusahaan Selamat Sempurna Tbk. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar -5,3874. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 15,45361.

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel independen yakni tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *capital turnover* terhadap variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui komputer dengan program outpus IBM SPSS versi 21 diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.910	.590		3.235	.004
Tekanan (ROA)	-2.244	3.548	-.115	-.632	.533
Kesempatan (RECEIV)	.198	.045	.671	4.447	.000
Rasionalisasi (VARIABEL DUMMY)	-.277	.704	-.060	-.393	.698

Kemampuan (VARIABEL DUMMY)	-0.102	1.286	-0.012	-0.079	.938
capital turnover (CAPT)	.009	.026	.060	.323	.750

Sumber: Output IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan distribusi persamaan regresi sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = 1,910 - 2,244 ROA + 0,198 RECEIVABLE - 0,277 \text{ Variabel Dummy} - 0,102 \text{ Variabel Dummy} + 0,009CAPT + e$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,910. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen bernilai = 0, maka potensi kecurangan laporan keuangan (*F-SCORE*) akan meningkat sebesar 1,910 satuan.

Nilai koefisien dari regresi variabel tekanan (*ROA*) adalah sebesar - 2,244 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen konstan. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan *ROA* sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 2,244 satuan.

Nilai koefisien dari regresi variabel kesempatan (*RECEIV*) adalah sebesar 0,198 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen konstan. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan *RECEIV* sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,198 satuan.

Nilai koefisien dari regresi variabel rasionalisasi (*Variabel Dummy*) adalah sebesar -0,277 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen konstan. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan *variabel dummy* sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,277 satuan.

Nilai koefisien dari regresi variabel kemampuan (*Variabel Dummy*) adalah sebesar -0,102 dengan arah negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen konstan. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan *variabel dummy* sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,102 satuan.

Nilai koefisien dari regresi variabel *Capital Turnover (CAPT)* adalah sebesar 0,009 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen konstan. Hal ini dapat diartikan setiap kenaikan *CAPT* sebesar 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 satuan.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58698998
Most Extreme Differences	Absolute	.250
	Positive	.250
	Negative	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^{c,d}

Sumber: Output IBM SPSS 21

Hasil uji *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai *asym.sig* (2-tailed) sebesar 0,056, hasil ini menunjukkan bahwa data residual dalam regresi terdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.910	.590		3.235	.004		
Tekanan	-2.244	3.548	-.115	-.632	.533	.655	1.527
Kesempatan	.198	.045	.671	4.447	.000	.954	1.048
Rasionalisasi)	-.277	.704	-.060	-.393	.698	.921	1.086
Kemampuan	-.102	1.286	-.012	-.079	.938	.986	1.014
Capital	.009	.026	.060	.323	.750	.632	1.581
Turnover							

Sumber: Output IBM SPSS 21

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan model regresi. Uji heteroskedastisitas di uji melalui *Glejser test*. Hasil uji pada penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas
Glejser Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.683	.462		3.645	.001
Tekanan	-5.496	2.776	-.450	-1.980	.059
Kesempatan	-.013	.035	-.068	-.361	.721
Rasionalisasi	-.559	.551	-.194	-1.015	.320
Kemampuan	-.522	1.006	-.096	-.519	.608
Capital Turnover	-.015	.021	-.172	-.746	.463

a. Dependent Variable: RES2
Sumber: output IBM SPSS 21

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel yang terlihat lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan model regresi. Uji heteroskedastisitas di uji melalui *Glejser test*. Hasil uji pada penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.371	1.74449	1.978

a. Predictors: (Constant), Capital Turnover, Kemampuan, Kesempatan, Rasionalisasi, Tekanan

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
Sumber: output IBM SPSS 21

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,978. Nilai dU 1,8326 dan nilai 4-dU pada tabel sebesar 2,1674. Artinya $dU < d < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *capital turnover* terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Hasil analisis regresi linear berganda dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		
(Constant)	1.910	.590		3.235	.004
Tekanan	-2.244	3.548	-.115	-.632	.533
Kesempatan	.198	.045	.671	4.447	.000
Rasionalisasi	-.277	.704	-.060	-.393	.698
Kemampuan	-.102	1.286	-.012	-.079	.938
Capital Turnover	.009	.026	.060	.323	.750

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Output IBM SPSS 21

Hasil uji hipotesis pertama (H_1), yaitu variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dan diukur dengan ROA terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar -2,244, nilai signifikansi $0,533 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dengan variabel kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA (*Return on assets*) tidak memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis kedua (H_2), yaitu variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dan diukur dengan *RECEIVABLE* terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien 0,198, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dengan variabel kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3), yaitu variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* dan diukur dengan *variabel dummy* terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien -0,277, nilai signifikansi $0,698 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* dengan variabel kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis keempat (H_4), yaitu variabel kemampuan yang diproksikan dengan *directors change* dan diukur dengan variabel dummy terhadap kecurangan

laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien $-0,102$, nilai signifikan $0,938 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kemampuan yang diprosikan dengan *directors change* dengan variabel kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis kelima (H_5), yaitu variabel *capital turnover* yang diukur dengan *CAPT* terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien $0,009$, nilai signifikan $0,750 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_5 ditolak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *capital turnover* dengan variabel kecurangan laporan keuangan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *capital turnover* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	67.229	5	13.446	4.418	.005 ^b
Residual	73.038	24	3.043		
Total	140.266	29			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (F-SCORE)

b. Predictors: (Constant), Capital Turnover (CAPT), Kemampuan (VARIABEL DUMMY), Kesempatan (RECEIV), Rasionalisasi (VARIABEL DUMMY), Tekanan (ROA)

Sumber: Output IBM SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,418 > 2,60$) dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, dari hasil uji Hipotesis keenam (H_6) artinya secara simultan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang didapat akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.371	1.74449

a. Predictors: (Constant), *Capital Turnover* (*CAPT*), Kemampuan (VARIABEL *DUMMY*), Kesempatan (*RECEIV*), Rasionalisasi (VARIABEL *DUMMY*), Tekanan (*ROA*)

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (*F-SCORE*)

Sumber: Output IBM SPSS 21

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,479. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa besarnya variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *capital turnover*) dalam mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *F-SCORE* adalah sebesar 47,9% dan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh faktor – faktor diluar model regresi.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh *fraud diamond* dan *capital turnover* terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dapat dijelaskan beberapa hal dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Tekanan sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *financial target* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis (H_1) dari variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menjelaskan bahwa

nilai koefisien regresi sebesar -2,244, dan nilai sig sebesar $0,533 > 0,05$ (5%). Artinya variabel tekanan yang diprosikan dengan *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu H_1 ditolak, hal ini berarti *ROA* tidak memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, dan tinggi rendahnya nilai *ROA* tidak akan berpengaruh serta tidak memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Kusumaningsari (2020), Anggraini (2019), Fuadin (2017), Puspitadewi & Sormin (2018) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa nilai *ROA* hanya mengukur seberapa banyak aset yang menghasilkan keuntungan dalam perusahaan dan dapat dikatakan tidak adanya tindakan kecurangan laporan keuangan.

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2021) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. *ROA* digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* yang diperoleh perusahaan maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. *ROA* yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi pula, hal tersebut akan menjadikan target keuangan yang harus dicapai pada tahun tahun berikutnya. Oleh karena itu, hal tersebut akan memberikan tekanan bagi

manajer sehingga kemungkinan manajemen melakukan tindak kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan akan lebih besar.

2. Kesempatan sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *nature of industry* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis (H_2) dari variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menjelaskan bahwa nilai koefisien sebesar 0,198, dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ (5%). Artinya variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu H_2 diterima, hal ini berarti dengan meningkatkan jumlah piutang suatu perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa arus kas perusahaan tidak baik dan akan mengurangi jumlah kas yang dihasilkan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Jumlah kas yang terbatas dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi laporan keuangan. Jika perusahaan ingin menarik minat investor, salah satu upaya untuk mencapai tujuan adalah dengan memanipulasi jumlah piutang dari pelanggan atau dengan mengubah tanggal jatuh tempo.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadin (2017) dan Fujiana (2021) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa sesuai dengan fenomena yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Fujiana (2021) suatu perusahaan telah melakukan salah saji material dalam pengakuan piutang atas sewa

properti menjadi pendapatan. Dari pengakuan tersebut artinya perusahaan telah melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan untuk mendapatkan laba yang cukup besar.

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2021) dan Kusumawati & Dwi Kusumaningsari (2020) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Beberapa hal yang menyebabkan *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan bahwa penilaian subyektif atas akun tertentu adalah hal yang tidak terhindarkan dari aktivitas alamiah dalam perusahaan sehingga tidak dianggap sebagai celah kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

3. Rasionalisasi sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *change in auditor* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis (H_3) dari variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menjelaskan bahwa nilai koefisien sebesar -0,277 dan nilai sig sebesar $0,698 > 0,05$ (5%). Artinya variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu H_3 ditolak, hal ini berarti dengan melakukan *change in auditor* bukan bermaksud untuk menghindari atau menghilangkan jejak kecurangan yang terjadi disuatu perusahaan, melainkan alasan perusahaan melakukan *change in auditor* adalah keputusan suatu

perusahaan dan kemungkinan merasa kurang puas dengan kinerja auditor yang lama, serta dengan menggantikan auditor yang baru memungkinkan untuk meningkatkan kinerja yang maksimal dalam suatu perusahaan.

Pergantian auditor dalam suatu perusahaan sebenarnya telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku secara berturut – turut. Seperti yang dilakukan oleh PT. Adi Sarana Tbk (ASSA) yang telah melakukan pergantian auditor setiap 5 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadin (2017) dan Kusumawati & Kusumaningsari (2020) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fujiana (2021) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian Auditor yang rutin dilakukan oleh perusahaan dapat memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan dan akan menghilangkan jejak dari kecurangan laporan keuangan.

4. Kemampuan sebagai variabel independen yang diproksikan dengan *directors change* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis (H_4) dari variabel kemampuan yang diproksikan dengan *directors change* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan memiliki nilai

koefisien sebesar -0,102, dan nilai sig sebesar $0,938 > 0,05$ (5%). Artinya variabel kemampuan yang diproksikan dengan *directors change* tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu H_4 ditolak, hal ini berarti pemangku kepentingan perusahaan dalam mengubah posisi direksi bukan berarti mereka ingin menyembunyikan kecurangan dan ingin mengajak bekerja sama untuk melakukan kecurangan, tetapi dengan perusahaan mengganti dewan direksi yang lebih berkompeten untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat lebih memantau kinerja dari manajemen yang lebih maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadin (2017), Kusumawati & Dwi Kusumaningsari (2020), dan Fujiana (2021) yang menyatakan bahwa pergantian direksi dalam suatu perusahaan oleh *principal* bukan untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh direksi sebelumnya, tetapi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengangkat direksi yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya.

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuni (2018) yang menyatakan bahwa *directors change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Disebabkan dengan posisi atau kedudukan dewan direksi akan sangat dimanfaatkan oleh direksi tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan dan melakukan penyalahgunaan jabatan.

5. *Capital turnover* sebagai variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengujian hipotesis (H_5) dari variabel *capital turnover* memiliki nilai koefisien sebesar 0,009, dan nilai sig sebesar $0,750 > 0,05$ (5%). Artinya variabel *capital turnover* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu H_5 ditolak, hal ini berarti *capital turnover* digunakan hanya untuk mengukur efektivitas modal kerja perusahaan selama periode waktu tertentu, dengan jumlah modal kerja yang berputar selama periode tersebut. Maka dari itu manajemen mungkin tidak terlalu mempertimbangkan efektivitas modal kerja suatu perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan, karena investor cenderung lebih mempertimbangkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori & Fajri (2018) dan Widhayanti & Utomo (2020) yang menyatakan bahwa *capital turnover* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga (2020) yang menyatakan bahwa *capital turnover* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai *capital turnover* maka semakin tinggi pula indikasi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat *capital turnover* yang tinggi diduga telah melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menaikkan tingkat *capital turnover* menjadi lebih tinggi, hal tersebut dilakukan karena perusahaan memiliki tingkat *capital turnover* yang rendah memberikan penilaian buruk terhadap perusahaan yang tidak dapat mengelola investasi dengan baik untuk meningkatkan penjualan. Hal tersebut selanjutnya dapat berdampak pada penarikan investasi oleh investor. Manajemen perusahaan akan melakukan

kecurangan dengan menaikkan nilai *capital turnover*, sehingga tidak kehilangan investor dan selalu mendapat pandangan baik bagi para pengguna laporan keuangan.

6. Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *capital turnover* sebagai variabel independen secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis (H_6) semua variabel independen secara simultan, diperoleh nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$ (5%). Artinya terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel independen secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu H_6 diterima, hal ini dikarenakan *financial target*, *change in auditor*, *directors change* dan *capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dalam uji parsialnya, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan akan berpengaruh. Setelah dilakukan pengujian secara simultan maka *financial target*, *nature of industry*, *change in auditor*, *directors change* dan *capital turnover* secara serentak (simultan) terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya, hasil regresi linear berganda juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,479 atau 47,9%. Hal ini berarti bahwa variabel *financial target*, *nature of industry*, *change in auditor*, *directors change* dan *capital turnover* dapat menjelaskan variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 47,9% dan sisanya 52,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *fraud diamond* dan *capital turnover* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan indeks pefindo25 yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 – 2020. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R square sebesar 0,479. Artinya bahwa besarnya variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *capital turnover*) dalam mempengaruhi variabel dependen (kecurangan laporan keuangan) adalah sebesar 47,9% dan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh faktor – faktor diluar model regresi.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama (H_1), yaitu variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan indeks pefindo25 yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Artinya bahwa *ROA* tidak memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan serta tinggi rendahnya nilai *ROA* tidak mempengaruhi dan memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua (H_2), yaitu variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan indeks pefindo25 yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Artinya bahwa peningkatan jumlah piutang suatu perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa arus kas perusahaan tidak baik dan akan mengurangi jumlah kas yang dihasilkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Jumlah kas yang terbatas dapat menjadi dorongan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga (H_3), yaitu variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan indeks pefindo25 yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Artinya bahwa dengan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan berarti untuk menghindari atau menghilangkan jejak kecurangan, melainkan perusahaan memungkinkan belum merasa puas dengan kinerja auditor yang lama sehingga perusahaan menggantikan dengan auditor yang baru bertujuan meningkatkan kinerja yang lebih maksimal.
5. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat (H_4), yaitu variabel kemampuan yang diproksikan dengan *directors change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan indeks pefindo25 yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Artinya bahwa dengan pemangku kepentingan mengubah posisi direksi bukan untuk menyembunyikan kecurangan atau mengajak untuk berbuat curang melainkan dengan mengganti direksi yang lebih berkompeten

untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat lebih memantau kinerja dari manajemen yang lebih maksimal.

6. Berdasarkan pengujian hipotesis kelima (H_5), yaitu variabel *capital turnover* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan indeks pefindo25 yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Artinya bahwa *capital turnover* hanya untuk mengukur tingkat efektivitas modal perusahaan, sehingga manajemen mungkin tidak terlalu mempertimbangkan efektivitas modal kerja perusahaan dalam hal memanipulasi laporan keuangan, karena manajemen menganggap investor lebih memperhatikan tingkat keuntungan perusahaan.
7. Berdasarkan pengujian hipotesis keenam (H_6), yaitu variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan *capital turnover* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan indeks pefindo25 yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

5.2. Saran

Adapun saran – saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih meningkatkan kontrol perusahaan melalui model *fraud diamond* dan perputaran modalnya, sehingga perusahaan dapat mendeteksi kecurangan dengan sedini mungkin.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini penulis telah menggunakan sampel perusahaan indeks pefindo25 yang ruang lingkupnya dikatakan masih sedikit.

Sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan ruang lingkup yang luas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta peneliti selanjutnya dapat menambah variabel indikator yang dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan seperti menambah menjadi *fraud pentagon*.



DAFTAR PUSTAKA

- 10 kasus kecurangan.* (2013). Liputan6.
- Adelina, Nadia. (2018). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Potensi *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan LQ – 45 Periode 2011 – 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 7 (1).
- Akmaliya. M. (2020). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Batam* 4 (3).
- Amar, F. (2017). Analisis Fraud Diamond Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*). *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Anggarini, A. susbiyani & achmad syahfrudin. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–25.
- Annisa, P. P., & Majidah. (2019). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*). 6(1), 570–577.
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159.
- Ardiansyah, Arum. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arum, R.A, Yuyun Wahyuni. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Azwirman, Ari suryadi, E. S. (2021). *Fraud Diamond* Dan Kualitas Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Akuntansi Riau, 1*, 100.
- Bunga, C. (2020). Analisis Pengaruh *Leverage, Capital Turnover, Dan Financial Stability* Terhadap *Fraud Financial Statement* <https://lib.unnes.ac.id/39071/>
- Chad O.Albrecht, Z. M. f. (2017). *Akuntansi forensik* (sagoro endra Murti (Ed.); 4th ed.). salemba empat.

- Dewi, M. A., Merawati, L. K.(2021). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.
- Dr. Thian Alexander. (2021). Dasar- dasar Auditing *Integrated and comprehensive Edition*. Yogyakarta. Cv Andi Offset
- Fujiana, M. W. dan N. (2021). Analisis Pengaruh *Diamond Fraud* Terhadap *Financial Statement Fraudulent* Pada Perusahaan BUMN NonBank yang terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3(1), 1–14.
- kompas.com*. (2020). Kompas.Com.
- Kusumawati, E., & Dwi Kusumaningsari, S. (2020). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 2, 1–16.
- Fikri, H. F. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI) Vol. 5 No. 2, November 2020 ANALISIS*, 5(May), 61–72.
- Prasetyono.dkk.(2021). *Financial Transaction Fraud A Bibliometric Approach*. Indramayu. Cv Adanu Abimata
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146–162.
- Putratama, samsu rizal. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Arus Kas Bebas Terhadap Pembayaran Dividen Kas Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2019. 36.
- Rahmatika D.N. (2020). *Fraud Auditing* Kajian Teoritis dan Empiris. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6, 1–20.
- Stice dan Skousen. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta. Salemba Empat
- Widhayanti, D. M., & Utomo, D. C. (2020). Analisis Penggunaan Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).

Diponegoro Journal of Accounting, 93.

Zachrie, Wijayanto. (2013). *Korupsi Mengorupsi Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,8.

Zimbelman, Mark F, dkk. (2017). *Edisi 4 Akuntansi Forensik*. Jagakarsa : SalembaEmpat

